

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Mengidentifikasi dan Menyimpulkan Isi Teks Prosedur Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi

Dalam Permendikbud tahun 2016 No. 21 tentang standar isi dijelaskan mengenai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dalam pembelajaran. Kompetensi Inti merupakan terjemahan Standar Kompetensi Lulusan dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki siswa yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu. Sedangkan Kompetensi Dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari kompetensi inti.

Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi Sekolah Menengah Pertama, kemampuan mengidentifikasi dan menyimpulkan isi teks prosedur termasuk ke dalam salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa kelas VII.

Untuk mengetahui hakikat pembelajaran teks prosedur maka perlu dijelaskan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang dijabarkan dengan indikator dan tujuan pembelajaran. Lebih jelasnya semua komponen yang terkait dengan hakikat pembelajaran teks prosedur yang sesuai dengan standar isi akan dijelaskan pada bagian berikut.

a. Kompetensi Inti (KI)

Dalam Permendikbud tahun 2016 No. 24 tercantum, “Kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas.”

Kosasih (2015: 16) mengemukakan “Pengembangan aspek-aspek kompetensi dalam kurikulum 2013 yaitu (1) sikap, (2) pengetahuan, (3) keterampilan. Di dalam kurikulum 2013, ketiga aspek itu dinyatakan di dalam rumusan kompetensi inti sebagai berikut.

- 1) Kompetensi sikap spiritual
- 2) Sikap sosial
- 3) Pengetahuan
- 4) Keterampilan

Adapun kompetensi inti yang harus dicapai oleh siswa kelas VII adalah sebagai berikut.

- 1) KI 1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- 2) KI 2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

- 3) KI 3: Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- 4) KI 4: Mengolah, menyajikan dan menalar dalam ranahkonkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Dalam hal ini penulis akan melaksanakan penelitian yang berkaitan pada KI 3 dan KI 4, dan lebih khususnya yaitu untuk mengidentifikasi teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat (cara memainkan alat music/tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, dll) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar, dan menyimpulkan isi teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat (cara memainkan alat musik/tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, dll) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar.

b. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar merupakan hal yang sangat penting bagi pengajar atau pendidik. Melalui kompetensi dasar, pendidik dapat merumuskan kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Kosasih (2014: 146) yang

menjelaskan, “Kompetensi Dasar (KD) adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam mata pelajaran tertentu. KD berfungsi rujukan dan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.”

Kompetensi dasar yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah:

3.5 Mengidentifikasi teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat (cara memainkan alat musik/tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, dll) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar.

4.5 Menyimpulkan isi teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat (cara memainkan alat musik/tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, dll) dari berbagai sumber yang dibaca dan didebgar.

c. Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi dasar di atas penulis jabarkan menjadi indikator sebagai berikut.

3.5.1 Menjelaskan pengertian teks prosedur.

3.5.2 Menjelaskan secara tepat ciri umum teks prosedur.

3.5.3 Menjelaskan secara tepat struktur teks prosedur.

3.5.4 Menjelaskan secara tepat ciri kebahasaan teks prosedur.

3.5.5 Menjelaskan secara tepat jenis-jenis teks prosedur.

3.5.6 Menentukan jenis teks prosedur berdasarkan isi teks prosedur yang dibaca.

4.5.1 Menyimpulkan isi teks prosedur yang dibaca.

**d. Tujuan Pembelajaran Mengidentifikasi dan Menyimpulkan Isi Teks
Prosedur**

Setelah membaca, mencermati, dan memahami teks prosedur yang didiskusikan guru, melalui diskusi kelompok diharapkan peserta didik mampu:

1. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian teks prosedur.
2. Peserta didik mampu menjelaskan secara tepat ciri umum teks prosedur.
3. Peserta didik mampu menjelaskan secara tepat struktur teks prosedur.
4. Peserta didik mampu menjelaskan secara tepat ciri kebahasaan teks prosedur.
5. Peserta didik mampu menjelaskan secara tepat jenis-jenis teks prosedur.
6. Peserta didik mampu menentukan jenis teks prosedur berdasarkan isi teks prosedur yang dibaca.
7. Peserta didik mampu menyimpulkan isi teks prosedur yang dibaca.

2. Hakikat Teks Prosedur

a. Pengertian dan Contoh Teks Prosedur

Menurut Kosasih (2014: 67), “Teks prosedur merupakan teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas, dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu.” Hal ini sejalan dengan pendapat Mahsun (2014: 30), “Teks prosedur merupakan salah satu dari jenis teks yang termasuk genre faktual subgenre prosedural. Teks jenis ini lebih menekankan aspek bagaimana

melakukan sesuatu, yang dapat berupa salah satunya percobaan atau pengamatan.”

Sedangkan dalam Kemendikbud (2016: 82), “Teks prosedur adalah suatu teks untuk memberikan petunjuk agar seseorang dapat melakukan suatu pekerjaan secara tepat.”

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa teks prosedur merupakan salah satu teks yang menjelaskan langkah-langkah cara melakukan sesuatu yang harus dilakukan secara sistematis untuk mencapai suatu tujuan.

Contoh Teks Prosedur

Cara Membuat Getuk Lindri

Getuk lindri merupakan makanan tradisional dari Jawa tengah. Makanan yang terbuat dari singkong ini banyak digemari oleh berbagai kalangan. Getuk lindri seringkali disajikan dengan taburan kelapa parut sehingga menjadikannya semakin gurih dan enak. Bagi anda yang berniat untuk membuat getuk lindri, berikut tahapannya.

Bahan:

1. Singkong yang berkualitas baik (1 kg).
2. Gula pasir (300 gr).
3. Garam dapur halus (1 sendok the).
4. Pewarna makanan secukupnya (sesuai dengan selera).

Bahan untuk Taburan:

1. Garam halus ($\frac{1}{2}$ sendok teh).
2. Kelapa yang sudah diparut halus (1 buah).

Langkah-langkah:

1. Pertama, kupaslah kulit singkong, lalu cuci dengan air bersih.
2. Kedua, potonglah singkong yang sudah dicuci bersih sesuai selera.

3. Ketiga, rebuslah singkong ke dalam air yang mendidih hingga matang dan empuk. Angkat dan dinginkan.
4. Keempat, haluskan singkong rebus dengan cara ditumbuk.
5. Kelima, masukkan gula pasir dan garam. Setelah itu uleni dengan tangan sampai tercampur rata.
6. Keenam, bagilah adonan singkong menjadi beberapa bagian lalu beri tetesan pewarna (sesuai selera) dan aduk hingga rata.
7. Ketujuh, cetaklah adonan singkong dengan cetakan getuk lindri, kemudian sisihkan.
8. Kedelapan, campurkan kelapa parut dengan garam, aduk hingga merata kemudian dikukus sebentar.
9. Terakhir, sajikan getuk lindri dengan ditaburi kelapa parut. Getuk lindri siap untuk dinikmati.

Itulah resep praktis membuat getuk lindri. Bagaimana, resep yang sangat mudah bukan? Selamat mencoba di rumah dan semoga keluarga suka.

(sumber: https://www.yuksinau.id/contoh-teks-prosedur-kompleks/#1_Cara_Membuat_Getuk_Lindri)

b. Ciri Umum Teks Prosedur

Samin (2015: 45) mengemukakan ciri umum teks prosedur adalah sebagai berikut.

- 1) Berisikan langkah-langkah.
- 2) Disusun secara informatif.
- 3) Dijelaskan secara mendetail.
- 4) Bersifat objektif.
- 5) Langkah-langkah berkelanjutan dengan penjelasan.
- 6) Menggunakan syarat atau pilihan.
- 7) Bersifat universal.
- 8) Bersifat aktual dan akurat.
- 9) Bersifat logis.

c. Struktur Teks Prosedur

Menurut Kosasih (2014: 68) struktur teks prosedur yaitu sebagai berikut.

- 1) Tujuan berisi pengantar berkaitan dengan petunjuk yang akan dikemukakan pada bagian pembahasan.

- 2) Langkah pembahasan diisi dengan petunjuk pengerjaan sesuatu yang disusun secara sistematis. Pada umumnya, penyusun mengikuti urutan waktu dan bersifat kronologis.
Terdapat tiga kategori pembahasan pada isi suatu teks prosedur.
 - a) Teks yang berisi cara-cara menggunakan alat, benda, ataupun perangkat lain yang sejenis. Misalnya, cara menggunakan komputer atau cara mengendarai mobil.
 - b) Teks yang berisi cara-cara melakukan suatu aktivitas. Misalnya, cara-cara melamar pekerjaan, cara membaca buku secara efektif, atau cara-cara berolahraga untuk penderita sakit jantung.
 - c) Teks yang berisi kebiasaan-kebiasaan atau sifat-sifat tertentu. Misalnya, cara-cara menikmati hidup atau cara-cara melepaskan kebosanan.
- 3) Penutup diisi dengan kalimat-kalimat yang seperlunya, tidak berupa kesimpulan. Penutup biasanya terdiri atas dua kalimat. Seolah-olah kalimat tersebut hanya berfungsi sebagai penanda bahwa teks itu sudah selesai.

Kemendikbud (2016: 101) struktur teks prosedur yaitu sebagai berikut.

- 1) Tujuan, berisi tentang menangkap minat pembaca pada produk atau kegiatan yang akan dibuat panduannya, dengan menggunakan pilihan kata yang mampu menarik perhatian dan menghindari kalimat negatif.
- 2) Alat dan Bahan, berupa perlengkapan yang diperlukan apabila teks prosedur tersebut merupakan teks prosedur cara membuat sesuatu.
- 3) Langkah, merupakan suatu inti dari tujuan teks prosedur, langkah-langkah berisi tahapan-tahapan kegiatan/urutan secara kronologis.
- 4) Penutup, yaitu merujuk kembali kepada hal-hal pokok yang disebutkan dalam tujuan dan ulang kembali dengan kata sinonim, atau ucapan selamat atau memotivasi orang untuk melakukan.

Mengacu pada pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa pada dasarnya struktur teks prosedur ada tiga yaitu, tujuan, alat dan bahan, serta langkah-langkah. Tujuan berisi bagian pendahuluan yang memberi informasi atau petunjuk mengenai pengoperasian sesuatu. Alat dan bahan berisi alat-alat dan bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat sesuatu. Langkah-langkah berisi prosedur yang harus diikuti agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

d. Ciri Kebahasaan Teks Prosedur

Kosasih (2014: 71), menyatakan beberapa kaidah yang berlaku pada teks prosedur adalah sebagai berikut.

- 1) Karena merupakan petunjuk, teks prosedur banyak menggunakan kalimat perintah (*command*). Bahkan, dalam sebuah contoh, kalimat perintah itu pun digunakan sebagai anak judul, yakni sebagai berikut.
 - a) Buatlah daftar target lengkap, mulai belajar sesuai dengan urutan daftar.
 - b) Ciptakan suasana ruang belajarmu senyaman mungkin supaya kamu betah berada di sana.
 - c) Aturlah penerangan agar sesuai dengan keperluanmu, tidak terlalu redup dan tidak pula terlalu menyilaukan.
 - d) Setelah itu, lakukan secara konsisten.
 - e) Buatlah semacam kerangka yang menjelaskan dari awal sampai akhir.
 - f) Baca ulang catatan pelajaran ataupun catatan kecil yang telah kamu susun, kemudian buatlah kesimpulan dengan kata-katamu sendiri.
 - g) Pelajari materi yang paling sulit atau yang membosankan terlebih dahulu.
- 2) Konsekuensi dari penggunaan kalimat perintah, banyak pula pemakaian kata kerja imperatif, yakni kata-kata yang menyatakan perintah, keharusan, atau larangan. Contoh: *buatlah, ciptakan, aturlah, carilah, harus, jangan, perlu, tak perlu*.
- 3) Di dalam teks prosedur juga banyak digunakan konjungsi temporal atau kata penghubung yang menyatakan urutan waktu kegiatan, seperti *dan, lalu, kemudian, setelah itu, selanjutnya*. Kata-kata tersebut hadir sebagai konsekuensi dari langkah-langkah penggunaan sesuatu yang bersifat kronologis. Akibatnya, teks semacam itu menuntut kehadiran konjungsi yang bermakna kronologis pula.
- 4) Dalam teks yang sejenis, banyak pula digunakan kata-kata penunjuk waktu, seperti *berapa menit kemudian, setengah jam*. Kata-kata itu terutama banyak digunakan dalam resep makanan.
- 5) Kadang-kadang menggunakan kata-kata yang menyatakan urutan langkah kegiatan, seperti *pertama, kedua*, dan seterusnya.
- 6) Banyak menggunakan keterangan cara, misalnya *dengan cepat, dengan lembut, dengan perlahan-lahan*.
- 7) Banyak menggunakan kata-kata teknis, sesuai dengan temanya. Misalnya, petunjuk *tindak pidana, bukti pelanggaran, sidang, keputusan hakim*.
- 8) Dalam petunjuk yang berupa resep, dikemukakan pula gambaran rinci tentang nama benda yang dipakai, termasuk jumlah, urutan, atau pun bentuknya.

Kemendikbud (2016: 94) menyatakan ciri bahasa yang digunakan dalam teks prosedur sebagai berikut.

- 1) Kalimat perintah, karena pada teks prosedur pembaca berfokus untuk melakukan suatu kegiatan. Contoh: peganglah angklung dengan tangan kiri.
- 2) Selain kalimat perintah juga diberikan saran, dan larangan agar diperoleh hasil maksimal pada waktu menggunakan, membuat. Contoh: jangan biarkan santan menggumpal.
- 3) Penggunaan kata dengan ukuran yang akurat. Contoh: seperempat tepung, 5 siung bawang putih.
- 4) Menggunakan kelompok kalimat dengan batasan yang jelas. Contoh: rebus hingga menjadi bubur, lipat bagian ujung kanan sehingga membentuk segitiga sama kaki.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat penulis simpulkan bahwa ciri kaidah kebahasaan teks prosedur yaitu penggunaan kalimat perintah, terdapat kalimat deklaratif, interogatif, terdapat bilangan urutan, verba material, verba tingkah laku, konjungsi temporal, menggunakan kata baku, menggunakan konjungsi syarat.

e. Jenis Teks Prosedur

Kosasih (2014: 69) mengungkapkan tiga kategori pembahasan pada isi teks prosedur yaitu sebagai berikut.

- 1) Teks yang berisi cara-cara menggunakan alat, benda, ataupun perangkat lain yang sejenis, misalnya cara menggunakan komputer.
- 2) Teks yang berisi cara-cara melakukan aktivitas. Misalnya, cara-cara melamar pekerjaan, cara membaca buku secara efektif, atau cara-cara berolahraga untuk penderita sakit jantung.
- 3) Teks yang berisi kebiasaan-kebiasaan atau sifat-sifat tertentu. Misalnya, cara-cara menikmati hidup atau cara-cara melepaskan kebosanan.

Kemendikbud (2016: 91) menyatakan bahwa berdasarkan tujuannya teks prosedur dibagi menjadi tiga jenis, yaitu sebagai berikut.

- 1) Teks prosedur untuk memandu cara menggunakan/memainkan satu alat (cara memainkan alat musik, cara menggunakan alat).
- 2) Teks prosedur untuk memandu cara membuat (ada bahan, alat, dan langkah-langkah).
- 3) Teks prosedur untuk memandu cara melakukan sebuah kegiatan (cara menari, cara melakukan senam).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat penulis simpulkan jenis teks prosedur terbagi menjadi tiga, yaitu teks prosedur untuk memandu cara menggunakan/memainkan suatu alat, untuk memandu cara membuat sesuatu, dan memandu cara melakukan sebuah kegiatan.

f. Tujuan Teks Prosedur

Kemendikbud (2016: 88) menjelaskan “Tujuan teks prosedur menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan agar pembaca/pemirsa dapat secara tepat dan akurat mengikuti sebuah proses membuat sesuatu, melakukan suatu pekerjaan, atau menggunakan suatu alat.” Hal ini sejalan dengan Kosasih (2014: 67) yang menyatakan, “Teks prosedur bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang tata cara melakukan sesuatu dengan sejelas-jelasnya. Keberadaan teks semacam itu sangat diperlukan oleh seorang yang akan mempergunakan suatu benda atau melakukan kegiatan yang belum jelas cara penggunaannya.” Mahsun (2014: 30) menjelaskan, “Tujuan teks prosedur adalah pengarahan atau mengajarkan tentang langkah-langkah yang telah ditentukan. Dengan demikian

jenis teks ini lebih menekankan aspek bagaimana melakukan sesuatu, yang dapat berupa salah satunya percobaan atau pengamatan.”

Berdasarkan pendapat di atas, dapat penulis simpulkan bahwa tujuan teks prosedur yaitu menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan agar pembaca dapat secara tepat mengikuti langkah-langkah atau membuat sesuatu, melakukan sesuatu, atau menggunakan suatu alat.

3. Hakikat Mengidentifikasi dan Menyimpulkan Isi Teks Prosedur

a. Mengidentifikasi Teks Prosedur

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi V versi daring tercantum bahwa mengidentifikasi adalah menentukan atau menetapkan identitas (orang, benda, dan sebagainya).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan mengidentifikasi informasi tentang teks prosedur dalam penelitian ini adalah menentukan dan menetapkan ciri umum, struktur teks, ciri kebahasaan, dan jenis teks prosedur.

Contoh mengidentifikasi teks prosedur yang berjudul “Cara Membuat Kue Nastar”

CARA MEMBUAT KUE NASTAR

Nastar adalah sejenis kue kering dari adonan tepung terigu, mentega, dan telur yang diisi dengan selai buah nanas. Nastar biasanya dihidangkan pada hari-hari raya, mulai dari Natal, Idul Fitri, sampai tahun baru imlek. Kue ini bisa disajikan untuk menyambut tamu, maupun keluarga yang berkunjung ke rumah. Berikut cara membuat kue nastar.

BAHAN-BAHAN :

1. 450 gram tepung terigu.
2. 6 butir telur (pisahkan antara kuning dan putih telur).
3. 50-70 gram keju parmesan.
4. 150 gram gula halus.
5. 375 gram mentega.
6. 120 gram susu bubuk.
7. 1 kg tepung terigu.
8. Bunga cengkeh.
9. Keju.
10. Selai nanas yang tadi sudah anda buat, atau yang sudah anda beli.

LANGKAH-LANGKAH MEMBUAT KUE NASTAR

1. Campurkan 3 kuning telur dan 2 putih telur pada suatu wadah dan kocok hingga rata.
2. Tambahkan tepung terigu, mentega, gula halus, dan keju parmesan pada campuran kuning dan putih telur tadi lalu aduk hingga rata. Jika dirasa masih terlalu encer anda dapat menambahkan tepung terigunya lagi.
3. Bentuklah adonan tersebut menjadi sebuah bentuk bulat-bulat kecil dan di dalam bulatan tadi tambahkan selai nanas pada sebuah Loyang.
4. Olesi dengan bahan olesan topping (bisa diberi bunga cengkih atau serutan keju).
5. Pangganglah nastar tadi pada sebuah oven dengan suhu kurang lebih 170-180 derajat, selama kurang lebih 15-20 menit.
6. Jika sudah matang, angkat dan nastar selai nanas sudah siap disajikan.

Demikian cara membuat kue nastar. Kue nastar yang renyah sudah bisa dinikmati. Bagaimana? Mudah bukan cara membuatnya? Selamat mencoba di rumah!

(sumber: https://www.academia.edu/37887076/Teks_Prosedur)

1. Mengidentifikasi Ciri Umum Teks Prosedur yang Dibaca Secara Tepat

Ciri umum teks prosedur “Cara Membuat Kue Nastar” yaitu panduan langkah-langkah yang harus dilakukan ketika membuat kue nastar, aturan atau batasan dalam hal bahan dan adonan dalam membuat kue nastar, isi kegiatan yang dilakukan secara urut dalam membuat kue nastar.

2. Mengidentifikasi Struktur Teks Prosedur yang Dibaca Secara Tepat

Dalam teks prosedur yang berjudul “Cara Membuat Kue Nastar” diketahui bahwa struktur teks prosedur sebagai berikut.

a. Tujuan

Teks prosedur yang berjudul “Cara Membuat Kue Nastar” ini memiliki tujuan untuk mempromosikan dan memberi petunjuk tentang cara membuat kue nastar.

b. Bahan dan alat

Pada bagian ini merinci bahan-bahan yang diperlukan dalam membuat kue nastar, sebagai berikut.

- 1) Bahan-bahan : 450 gram tepung terigu.

c. Langkah-langkah membuat kue nastar sebagai berikut.

- 1) Campurkan 3 kuning telur dan 2 putih telur pada suatu wadah dan kocok hingga rata.
- 2) Tambahkan tepung terigu, mentega, gula halus, dan keju parmesan pada campuran kuning dan putih telur tadi lalu aduk hingga rata. Jika dirasa masih terlalu encer anda dapat menambahkan tepung terigunya lagi.
- 3) Bentuklah adonan tersebut menjadi sebuah bentuk bulat-bulat kecil dan di dalam bulatan atdi tambahkan selai nanas pada sebuah Loyang.
- 4) Olesi dengan bahan olesan topping (bisa diberi bunga cengkih atau serutan keju).
- 5) Pangganglah nastar tadi pada sebuah oven dengan suhu kurang lebih 170-180 derajat, selama kurang lebih 15-20 menit.
- 6) Jika sudah matang, angkat dan nastar selai nanas sudah siap disajikan.

d. Pada bagian akhir berisi tentang penutup teks prosedur cara membuat kue nastar yaitu demikian cara membuat kue nastar semoga bermanfaat.

Selamat mencoba di rumah.

e. Mengidentifikasi ciri bahasa teks prosedur yang dibaca secara tepat

Penggunaan kalimat perintah:

- 1) *Campurkan* 3 kuning telur dan 2 putih telur pada suatu wadah dan kocok hingga rata.
- 2) *Tambahkan* tepung terigu, mentega, gula halus, dan keju parmesan pada campuran kuning dan putih telur tadi lalu aduk hingga rata. Jika dirasa masih terlalu encer anda dapat menambahkan tepung terigunya lagi.
- 3) *Bentuklah* adonan tersebut menjadi sebuah bentuk bulat-bulat kecil dan di dalam bulatan tadi tambahkan selai nanas pada sebuah Loyang.
- 4) *Olesi* dengan bahan olesan topping (bisa diberi bunga cengkih atau serutan keju).
- 5) *Pangganglah* nastar tadi pada sebuah oven dengan suhu kurang lebih 170-180 derajat, selama kurang lebih 15-20 menit.
- 6) Jika sudah matang, *angkat* dan nastar selai nanas sudah siap disajikan.

Penggunaan kata menunjukkan ukuran:

- 1) *450 gram* tepung terigu.
- 2) *6 butir telur* (pisahkan antara kuning dan putih telur).
- 3) *50-70 gram* keju parmesan.
- 4) *150 gram* gula halus.
- 5) *375 gram* mentega.
- 6) *120 gram* susu bubuk.
- 7) *1 kg* tepung terigu.

Penggunaan kalimat yang menunjukkan panduan cara melakukan kegiatan:

- 1) Campurkan 3 kuning telur dan 2 putih telur pada suatu wadah dan kocok hingga rata.
 - 2) Tambahkan tepung terigu, mentega, gula halus, dan keju parmesan pada campuran kuning dan putih telur tadi lalu aduk hingga rata. Jika dirasa masih terlalu encer anda dapat menambahkan tepung terigunya lagi.
 - 3) Bentuklah adonan tersebut menjadi sebuah bentuk bulat-bulat kecil dan di dalam bulatan tadi tambahkan selai nanas pada sebuah Loyang.
 - 4) Olesi dengan bahan olesan topping (bisa diberi bunga cengkih atau serutan keju).
 - 5) Pangganglah nastar tadi pada sebuah oven dengan suhu kurang lebih 170-180 derajat, selama kurang lebih 15-20 menit.
 - 6) Jika sudah matang, angkat dan nastar selai nanas sudah siap disajikan.
- f. Mengidentifikasi jenis teks prosedur yang dibaca secara tepat

Dari teks prosedur di atas termasuk ke dalam jenis teks prosedur cara membuat.

b. Menyimpulkan Isi Teks Prosedur

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi V versi daring tercantum bahwa, menyimpulkan adalah mengikhtisarkan (menetapkan, menyarikan pendapat, dan sebagainya) berdasarkan apa-apa yang diuraikan dalam karangan (pidato dan sebagainya).

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan menyimpulkan isi teks prosedur dalam penelitian ini adalah menyimpulkan isi teks prosedur yang memuat tujuan, alat/bahan, langkah-langkah, dan penutup yang terdapat pada teks prosedur yang dibaca peserta didik.

4. Hakikat Model Pembelajaran *Think Talk Write*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Think Talk Write*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis. Huda (2013: 218) mengungkapkan, “*Think Talk Write* adalah startegi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar.”Selaras dengan pendapat tersebut, Berdiati (2010: 158) menyatakan, “Model pembelajaran *Think Talk Write* ini merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis.” Pendapat tersebut ditambahkan

oleh Shoimin (2014: 212) yang mengemukakan, “*Think Talk Write* menekankan perlunya peserta didik mengomunikasikan hasil pemikirannya.”

Berdasarkan pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* merupakan model pembelajaran yang mengasah kemampuan peserta didik dalam menuangkan ide-ide, serta keterampilan berbahasa melalui kegiatan berpikir, berbicara, dan menulis.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Think Talk Write*

Berikut ini langkah-langkah model pembelajaran *Think Talk Write* menurut Shoimin (2014: 214).

- 1) Guru membagikan LKS yang memuat soal yang harus dikerjakan oleh peserta didik serta petunjuk pelaksanaannya.
- 2) Peserta didik membaca masalah yang ada dalam LKS dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang ia ketahui dan tidak diketahui dalam masalah tersebut. Ketika peserta didik membuat catatan kecil inilah akan terjadi proses berpikir (*think*) pada peserta didik. Setelah itu peserta didik berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut secara individu. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik dapat membedakan atau menyatukan ide-ide yang terdapat pada bacaan untuk kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa sendiri.
- 3) Guru membagi peserta didik dalam kelompok kecil (3-5 orang).
- 4) Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan dari hasil catatan (*talk*). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide dalam diskusi. Pemahaman dibangun melalui interaksinya dalam diskusi. Diskusi diharapkan dapat menghasilkan atas soal yang diberikan.
- 5) Dari hasil diskusi peserta didik secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi landasan dan keterkaitan konsep, metode, dan solusi) dalam bentuk tulisan (*write*) dengan bahasanya sendiri. Pada tulisan itu peserta didik menghubungkan ide-ide yang diperolehnya melalui diskusi.
- 6) Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.

- 7) Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari. Sebelum itu dipilih beberapa atau satu orang peserta didik sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan jawabannya. Sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.

Sejalan dengan pendapat di atas, Huda (2013: 200) mengemukakan bahwa langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* dapat dilakukan sebagai berikut.

- 1) Peserta didik membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual (*think*), untuk dibawa ke forum diskusi.
- 2) Peserta didik berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan (*talk*). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide matematika dalam diskusi. Pemahaman dibangun melalui interaksi dalam diskusi, karena itu diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan.
- 3) Peserta didik mengontruksi sendiri pengetahuan yang memuat pemahaman dan komunikasi matematika dalam bentuk tulisan (*write*).
- 4) Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari. Sebelum itu dipilih satu atau beberapa orang siswa sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan jawaban, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.

Berdasarkan pernyataan para ahli mengenai langkah-langkah model pembelajaran *Think Talk Write*, penulis merancang langkah-langkah pada model pembelajaran *Think Talk Write*.

Pertemuan ke 1

Pendahuluan

- 1) Peserta didik menjawab salam yang disampaikan guru.
- 2) Peserta didik dan guru memulai kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama-sama.
- 3) Guru mengecek kehadiran peserta didik.

- 4) Guru memotivasi peserta didik untuk bertanya tentang hal-hal mengenai teks prosedur.
- 5) Peserta didik dan guru melaksanakan apersepsi.
- 6) Guru menginformasikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai.
- 7) Guru menginformasikan langkah pembelajaran teks prosedur menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*.

Kegiatan Inti

- 8) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas 4-5 orang.
- 9) Setiap kelompok diberi contoh teks prosedur.

Tahap *Think*

- 10) Peserta didik secara individu ditugasi untuk mencermati teks prosedur serta mengidentifikasi ciri umum, struktur, ciri kebahasaan, dan jenis teks prosedur untuk berdiskusi.

Tahap *Talk*

- 11) Peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk membahas ciri umum, struktur, ciri kebahasaan, dan jenis teks prosedur.
- 12) Perwakilan tiap kelompok mempresentasikan hasil penemuan kelompoknya masing-masing.
- 13) Setiap kelompok harus menanggapi presentasi hasil diskusi kelompok lain.

- 14) Peserta didik dan guru melakukan penguatan materi mengenai ciri umum, struktur, dan ciri kebahasaan teks prosedur, sehingga diperoleh keputusan yang pasti kebenarannya.

Tahap *Write*

- 15) Peserta didik menuliskan hasil diskusi tentang ciri umum, struktur, ciri kebahasaan, dan jenis teks prosedur.
- 16) Peserta didik kembali ke tempat duduk masing-masing.
- 17) Peserta didik diberi teks prosedur kedua. Peserta didik melaksanakan tes akhir.
- 18) Peserta didik secara individu mengidentifikasi ciri umum, struktur, dan ciri kebahasaan teks prosedur.
- 19) Peserta didik menyerahkan hasil kerjanya pada guru.

Penutup

- 20) Guru dan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- 21) Guru dan peserta didik merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- 22) Guru memberi umpan balik peserta didik dalam proses dan hasil pembelajaran.
- 23) Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil proses belajar.
- 24) Guru memberikan informasi mengenai materi untuk pertemuan selanjutnya.
- 25) Guru dan peserta didik mengakhiri proses pembelajaran dengan berdoa.

Pertemuan ke 2

Pendahuluan

- 1) Peserta didik menjawab salam yang disampaikan guru.
- 2) Peserta didik dan guru memulai kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama-sama.
- 3) Guru mengecek kehadiran peserta didik.
- 4) Guru dan peserta didik melakukan kegiatan membangun konteks.
- 5) Peserta didik bertanya jawab dengan guru mengenai materi yang telah diajarkan dan mengaitkan dengan materi yang akan disampaikan dalam apersepsi.
- 6) Guru menginformasikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai.
- 7) Guru menginformasikan langkah pembelajaran teks prosedur menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*.

Kegiatan Inti

- 8) Peserta didik duduk secara berkelompok sesuai dengan pertemuan sebelumnya.
- 9) Setiap kelompok diberi contoh teks prosedur.

Tahap *Think*

- 10) Peserta didik secara individu mencermati teks prosedur serta menyimpulkan isi teks prosedur.

Tahap *Talk*

- 11) Peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk membahas simpulan isi teks prosedur yang akan disajikan.
- 12) Perwakilan tiap kelompok mempresentasikan simpulan isi teks prosedur yang dibuatnya
- 13) Setiap kelompok harus menanggapi presentasi hasil diskusi kelompok lain.
- 14) Peserta didik dan guru melakukan penguatan materi mengenai simpulan isi teks prosedur yang memuat tujuan, alat/bahan, langkah-langkah, dan penutup, sehingga diperoleh keputusan yang pasti kebenarannya.

Tahap Write

- 15) Peserta didik dalam kelompok menuliskan simpulan isi teks prosedur
- 16) Peserta didik kembali ke tempat duduk masing-masing.
- 17) Peserta didik diberi teks prosedur kedua. Peserta didik melaksanakan tes akhir.
- 18) Peserta didik secara individu menyimpulkan isi teks prosedur.
- 19) Peserta didik menyerahkan hasil kerjanya pada guru.

Penutup

- 20) Guru dan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- 21) Guru dan peserta didik merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- 22) Guru memberi umpan balik peserta didik dalam proses dan hasil pembelajaran.

- 23) Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil proses belajar.
- 24) Guru memberikan informasi mengenai materi untuk pertemuan selanjutnya.
- 25) Guru dan peserta didik mengakhiri proses pembelajaran dengan berdoa.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Think Talk Write*

Metode dan strategi dalam proses pembelajaran sangat beragam yang masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Misalnya, diskusi yang diterapkan melalui model pembelajaran *Think Talk Write*, merupakan salah satu cara untuk menjalin kerja sama antar siswa, membentuk pribadi yang lebih percaya diri dan bertanggung jawab, walaupun sesungguhnya seringkali kegiatan berdiskusi hanya didominasi oleh peserta didik yang benar-benar aktif dan berprestasi serta cakap dalam hal berbicara.

Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Think Talk Write* yang diungkapkan oleh Shoimin (2014: 215) yaitu:

- 1) Kelebihan
 - (a) Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam memahami materi ajar.
 - (b) Dengan memberikan soal *open ended* dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif peserta didik.
 - (c) Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan peserta didik secara aktif dalam belajar.
 - (d) Membiasakan peserta didik berpikir akan berkomunikasi dengan teman, guru bahkan dengan diri mereka sendiri.
- 2) Kekurangan
 - (1) Kecuali kalau soal *open ended* tersebut dapat memotivasi, peserta didik dimungkinkan sibuk.
 - (2) Ketika peserta didik bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan karena didominasi peserta didik yang mampu.

- (3) Guru harus benar-benar menyiapkan semua media dengan matang agar dalam menerapkan strategi *Think Talk Write* tidak mengalami kesulitan.

Berdasarkan pernyataan ahli tentang kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Think Talk Write*, penulis mengambil kesimpulan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* merupakan model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik mengasah pikirannya dan melatih keterampilan berbahasanya. Model pembelajaran ini juga mempunyai beberapa kekurangan, di antaranya ketika peserta didik bekerja dalam kelompok itu peserta didik yang lainnya merasa kehilangan kepercayaan diri karena didominasi peserta didik yang mampu. Walaupun demikian kekurangan tersebut dapat diatasi dengan solusi lain yaitu dengan mengelompokkan peserta didik dengan sistem campuran antara peserta didik yang mempunyai kemampuan yang lebih dan yang kurang dalam belajar.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang penulis laksanakan relevan dengan yang dilakukan oleh Siti Mina, Mahasiswa Universitas Siliwangi Tasikmalaya. pada skripsinya. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Mina adalah “Peningkatan Kemampuan Menelaah Struktur, Kaidah Kebahasaan dan Menyajikan Teks Ulasan dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Think Talk Write*.”

Berdasarkan Hasil penelitian yang telah dilakukan Siti Mina menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* dapat meningkatkan kemampuan

menelaah struktur, kaidah kebahasaan dan menyajikan teks ulasan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Parungponteng tahun ajaran 2017/2018.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Siti Mina adalah model pembelajaran yang digunakan, yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Siti Mina adalah materi ajar yang dibahas. Materi ajar yang dibahas penulis yaitu mengenai teks prosedur, berbeda dengan materi ajar yang dibahas Siti Mina yaitu mengenai teks ulasan.

C. Anggapan Dasar

Berdasarkan hasil kajian teoretis, penulis dapat merumuskan anggapan dasar sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi ciri umum, struktur teks, ciri kebahasaan, dan jenis teks prosedur merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai di kelas VII pada Kurikulum 2013 Revisi.
2. Menyimpulkan isi teks prosedur merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai di kelas VII pada Kurikulum 2013 Revisi.
3. Model pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran.
4. Model pembelajaran *Think Talk Write* merupakan salah satu model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir,

berbicara, dan menulis dalam pembelajaran pembelajaran mengidentifikasi dan menyimpulkan isi teks prosedur.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara tentang penelitian yang akan dilakukan. Menurut Heryadi (2010: 32), “Hipotesis adalah pendapat yang kebenarannya masih rendah.”

Berdasarkan anggapan dasar tersebut, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *Think Talk Write* dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi ciri umum, struktur isi, ciri kebahasaan, jenis-jenis teks prosedur pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Pancatengah Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020.
2. Model pembelajaran *Think Talk Write* dapat meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi teks prosedur berdasarkan tujuan, alat/bahan, langkah-langkah, dan penutup teks prosedur pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Pancatengah tahun ajaran 2019/2020.